

DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS IA SDN 13/1V KOTA JAMBI

Ida Royani¹, Nazurty², Afreni Hamidah³

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

idasdnegeri13@gmail.com¹, nazurtyshaimi@yahoo.com², rozakhfira@gmail.com³

Correspondence author : idasdsenegeri13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemic covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 13/IV Kota Jambi. Data penelitian di dapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi sehingga menyebabkan sekolah menjadi libur dan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dan hal tersebut menyebabkan masalah pada kognitif anak. Anak-anak menjadi malas untuk belajar mandiri di rumah di karenakan anak merasa kesepian, karena biasanya saat disekolah anak bisa belajar bersama-sama dengan guru dan teman-temannya tetapi ini anak harus belajar mandiri di rumah mereka masih-masing. Anak-anak menjadi mudah stress karena mereka merasa bosan jika harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu yang panjang sehingga anak menjadi lebih mudah murung dan marah. Anak-anak sering berubah perasaannya tergantung dari keadaan hati anak-anak itu sendiri. Dari hasil penelitian ini disarankan agar orang tua harus sabar menghadapi anak di rumah saat libur seperti ini agar perkembangan kognitif anak berjalan dengan baik. Ajak anak bermain dan belajar di rumah untuk memunculkan semangat pada diri anak.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19.

THE IMPACT OF DISTANCE LEARNING DUE TO THE COVID-19 PANDEMIC ON THE COGNITIVE DEVELOPMENT OF GRADE IA STUDENTS AT SDN 13/IV JAMBI CITY

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of distance learning due to the covid-19 pandemic on the cognitive development of elementary school children. This research was conducted at SDN 13/IV Jambi City. Research data can be obtained by means of observation, interviews and documentation with several sources. The results of the study indicate that due to the ongoing covid-19 pandemic, schools are closed and learning is carried out online or remotely and this causes cognitive problems in children. Children become lazy to study independently at home because children feel

lonely, because usually at school children can study together with teachers and friends, but these children must study independently in their own homes. Children become easily stressed because they feel bored if they have to stay at home for a long time so that children become moody and angry more easily. Children often change their feelings depending on the state of the heart of the children themselves. From the results of this study, it is suggested that parents must be patient with children at home during holidays like this so that children's cognitive development goes well. Invite children to play and study at home to bring up enthusiasm in children.

Keywords: Cognitive Development, Distance Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Fenomena virus yang sedang terjadi yaitu virus corona (Covid-19) kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia. Indonesia pun ikut merasakan dampaknya. Berbagai macam kegiatan pendidikan di rumahkan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran dan pembelajaran kurang maksimal dan tidak efektif. Anak-anak disuruh untuk belajar di rumah masing-masing seperti contohnya pembelajaran secara daring/jarak jauh sampai waktu yang belum di tentukan.

Hingga saat ini kondisi penyebaran virus tersebut masih memprihatinkan. Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling di khawatirkan adalah efek jangka panjang. Para peserta didik secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya perkembangan kognitif peserta didik di masa yang akan datang. Apalagi covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan pemerintah tentang penundaan sekolah-sekolah di Negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah masing-masing. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 13/IV Kecamatan Jambi Timur, telah terdampak proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *daring* akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan peserta didik harus di rumahkan. Hal ini bisa berdampak bagi perkembangan kognitif siswa. Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ada, yaitu mengenai "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas IA 13/IV Kota Jambi".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi.

Menurut teori Empirisme (Ramadhanty, L., 2019:37) perkembangan pada dasarnya anak lahir di dunia, perkembangan ditentukan oleh adanya pengaruh dari luar, termasuk pendidikan dan pengajaran. Pengalaman (empiris) anak yang bakal menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwa anak. Dengan demikian menurut teori ini, pendidikan atau pengajaran anak pasti berhasil membentuk perkembangan atau pengajaran. Sedangkan menurut teori Nativisme adalah anak lahir dengan pembawaan bakat alami (kodrat). Pembawaan inilah yang akan menentukan wujud kepribadian seorang anak. Pengaruh luar tidak akan mampu mengubah pembawaan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis dan emosional yang terjadi sejak si kecil lahir hingga awal masa dewasanya nanti. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua mereka. Setiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda. Namun, perkembangan anak juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar yang disebut sebagai faktor eksternal. Jadi, sebagai orang tua dan guru, kita bisa melakukan hal-hal tertentu untuk merangsang perkembangan anak agar prosesnya berjalan optimal.

Kognitif adalah suatu proses kegiatan berpikir, yaitu di mana kemampuan individu melakukan suatu tindakan dan cepat lambatnya dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan pemahaman tentang menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian yang di alami oleh individu. Menurut Andesta, D, B (2018) perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam pendidikan dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai/mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Keenam level ini merupakan hasil revisi yang dilakukan oleh Anderson dan Kratwohl dari versi sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi Kognitif merupakan bagian intelektual yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, mengingat, penghayalan dan pengambilan suatu keputusan.

Menurut Fadlillah (Zahwa,. Dkk, 2018:31) “perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang”. Perkembangan kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan kemampuan dari cara berfikir yang berlangsung secara bertahap untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dimana individu dan lingkungan berperan secara aktif dalam proses perkembangan tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Latifa, U (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Dari definisi tersebut, yang perlu

digaris bawah adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (*nature*).

2. Kedua, faktor lingkungan (*nurture*), lingkungan merupakan factor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetic bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga.

Perkembangan kognitif memiliki tahapan-tahapan dalam proses perkembangannya, perkembangan yang terjadi sesuai dengan usia yang sedang anak jalani. Suhaidi (Rachmawati, T., & Daryanto., 2015:62-63) Jean Piaget mengklarifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap *sensory motor*, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Tahap ini diidentifikasi dengan kegiatan motoric dan persepsi yang masih sederhana.
2. Tahap *pre-operational*, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Tahap ini diidentifikasi dengan mulai digunakan simbol atau Bahasa tanda, dan telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak.
3. Tahap *concrete operational*, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Tahap ini dicirikan dengan anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif.
4. Tahap *formal operational*, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun. Ciri pokok pada tahap terakhir ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir “kemungkinan”.

Dalam pandangan piaget, proses adaptasi seseorang dengan lingkungannya terjadi secara simultan melalui dua bentuk proses, asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi jika pengetahuan baru yang diterima seseorang cocok dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang tersebut. Sebaliknya, akomodasi terjadi jika struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang harus direkonstruksi/ kode ulang disesuaikan dengan informasi yang diterima. Dalam teori perkembangan kognitif ini piaget juga menekankan pentingnya penyeimbangan agar seseorang dapat terus mengembangkan dan menambah pengetahuan sekaligus menjaga stabilitas mentalnya. *Equilibrasi* ini dapat diartikan sebagai penyeimbang antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya. Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari *disequilibrium* menuju *equilibrium* melalui asimilasi dan akomodasi.

Setiap individu perlu berfikir ketika akan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Partini (Sa'adah, 2017:9) mengungkapkan bahwa “kemampuan kognitif menunjuk pada proses dan produk dari dalam akal pikiran manusia yang membawanya untuk tahu”. Dalam hal ini termasuk semua kegiatan mental manusia yang meliputi: mengingat, menghubungkan, menggolong-golongkan, memberikan symbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta dan membayangkan kejadian dan mimpi. Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana berfikir itu bekerja.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu pasti mengalami persoalan-persoalan dalam hidupnya yang menuntut adanya pemecahan suatu masalah. Sebelum anak dapat menyelesaikan suatu persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari solusi penyelesaiannya. Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Pembelajaran jarak jauh atau daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet atau disebut system *e-learning*. Proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu. Sejalan dengan hal tersebut, Pribadi, A, B (2019:195) juga mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pembelajaran teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional.

Melalui pembelajaran daring guru dan siswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan perangkat pembelajaran interaktif. Sejalan dengan Pribadi, A, B (2017:196) mengungkapkan bahwa belajar dengan konsep daring atau *e-learning* dapat membantu seseorang untuk melatih dan terbiasa dalam mengelola waktu belajar secara mandiri.

Pembelajaran daring merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variative. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Menurut Windhiyana (2020), kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung. Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Aktivitas belajar melalui *e-learning* dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengguna *e-learning* dapat menghemat waktu dan melakukan proses belajar dengan porsi waktu yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan siswa melaksanakan pembelajaran daring tanpa tatap muka di ruang kelas tertentu. *E-learning* atau pembelajaran daring sebagai bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Aqib, Z., 2013:59). *E-learning* atau pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Karna itu, *e-learning* dapat digunakan dalam system pembelajaran jarak jauh dan juga system pembelajaran konvensional.

Ada tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis daring/*e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Menurut

Haughey (Salamah, H, Z., 2017:154-155) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Web course.*

Penerapan *e-learning* pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. *Web centric course.*

Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Pada model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah ditemui melalui internet tersebut.

3. *Web enhanced course.*

Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Karena itu, peran tenaga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan materi pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Windhiyana (2020) diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.
2. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi.
3. Mampu meningkatkan tingkat ingatan.
4. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh
5. Para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung. Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan menurut Rima, E, W (2016:127), diantaranya:

1. Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan internet.
2. Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet dalam proses pembelajaran daring.

3. Kurangnya tatap muka guru dan siswa atau siswa dan siswa dapat memperlambat terbentuknya nilai dan sikap dalam proses pembelajaran.
4. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
5. Pembelajaran terasa cenderung ke arah pelatihan daripada Pendidikan.
6. Peran guru mengalami pergeseran. Semula guru berperan menguasai Teknik pembelajaran konvensional berubah harus menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
7. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
8. Penguasaan terhadap Bahasa asing dan komputer masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2020:9) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena pada penelitian ini peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam mengenai dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi. Hal ini bertujuan untuk menggali, mengkaji dan mendeskripsikan tentang dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IA yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki, yang terdampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing siswa tentang dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik dengan pertanyaan yang telah disusun serta diberikan pendampingan kepada siswa tersebut dikarenakan siswa kelas 1 belum sepenuhnya dapat memahami pertanyaan dengan baik.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tentang dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi. Analisis data menurut Sugiyono (2020:319) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2020:321) dalam model ini ada tiga aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification. Adapun uraian dari ketiga aktivitas analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini memfokuskan penelitian terhadap dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik serta merangkum data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara tentang dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Data hasil reduksi diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan disajikan sehingga data mudah dipahami. Setelah data dipilah-pilih maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tema dan subtema

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses pada tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan didapat berdasarkan data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel tema dan subtema.

Pelaksanaan pada teknik keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Sugiyono (2020:364) menyatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dalam keabsahan data sebagai berikut:

1. Pengamatan Secara seksama

Pada pengamatan ini dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang dampak pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yang digunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang akurat tentang perkembangan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keakuratan data yaitu dampak perkembangan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran pembelajaran jarak jauh. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber yaitu guru kelas. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang akurat tentang dampak

pembelajaran jarak jauh akibat pandemi-19 terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu Guru Kelas IA yang berinisial WA, serta 22 orang peserta didik kelas IA dan tiga orang wali murid. Guru kelas tersebut dipilih karena guru kelas merupakan orang yang berperan penting dalam membimbing, mengarahkan/mengendalikan siswa di kelas tersebut serta mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dilengkapi dengan instrumen pembelajaran berupa bahan ajar, RPP yang berpedoman kepada kurikulum yang telah disederhanakan. Peserta didik dipilih karena peserta didik merupakan subjek utama penelitian yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh yang akan dilihat perkembangan kognitifnya selama proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan wali murid dipilih karena wali murid merupakan orang yang berperan penting dalam memberikan bimbingan serta mendampingi belajar anak di rumah.

Aspek perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak dalam menerima, mengolah dan memahami sesuatu. Tahap *pre-operational*, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Tahap ini diidentifikasi dengan mulai digunakan simbol atau Bahasa tanda, dan telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa kelas IA Jambi meskipun saat ini sedang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh atau sistem online, kemampuan siswa tetap dapat ditingkatkan. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran yang terlampir dan juga dibenarkan oleh guru, dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada Guru Kelas (selanjutnya disingkat GK) adapun pertanyaan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui sistem pembelajaran di kelas 1A di masa pandemi Covid-19 adalah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan perkembangan kognitif siswa kelas 1A sudah baik. Perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah untuk anak usia kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan benda-benda disekitarnya untuk dijadikan mainan sudah baik, selain itu anak sudah mampu membedakan mana yang banyak dan sedikit. Aspek kognitif dengan indikator kemampuan memecahkan masalah terdiri dari beberapa sub indikator. Berikut salah satu contoh indikator kemampuan siswa dalam memecahkan masalah: siswa kelas rendah merupakan anak dengan masa bermain, namun terkadang tidak semua orang tua mampu membelikan mainan yang dibutuhkan oleh anak. Kemampuan memanfaatkan benda-benda disekitarnya sebagai permainan merupakan indikator perkembangan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan penilaian diketahui kemampuan siswa kelas 1A terkait hal ini sudah baik. Siswa mampu berkreasi dengan benda-benda disekitarnya dalam hal bermain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir logis siswa kelas 1A sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari guru dalam upaya meningkatkan aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IA sudah baik. Aspek berfikir simbolik terdiri dari kemampuan menghitung benda dari satu

sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal alfabet. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IA sudah dapat menghitung benda dari 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal alfabet.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali murid siswa kelas IA untuk menggali perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perkembangan kognitif siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa pada setiap aspek kognitif siswa. Berikut hasil wawancara penulis dengan perwakilan dua orang wali murid kelas IA

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa aspek perkembangan kognitif anak sudah baik. Anak sudah mampu menghitung 1-10 serta dapat membedakan pagi, siang dan malam dengan bimbingan orang tua di rumah. Walaupun pembelajaran diterapkan pada masa pandemi covid-19 dengan sistem jarak jauh, tidak menutup kemungkinan perkembangan anak terhambat. Dengan adanya kerja sama antar guru, orang tua dan siswa kerja sama yang baik mengenai proses perkembangan kognitif anak, maka perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik pula. Selain itu, perkembangan kognitif anak terhadap kemampuan mengetahui kedudukan dalam keluarga juga sudah baik, anak sudah dapat mengetahui kedudukannya sebagai kakak dari adiknya maupun adik dari kakak-kakaknya serta dapat mengetahui siapa ayah, ibu, sepupu serta saudara lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada sebagian orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, salah satu kendala dalam pembelajaran ini sarana dan prasarana yang mendukung seperti laptop, komputer, hp, kuota internet dan sebagainya, sarana prasarana sangat penting dalam mengakomodasi pembelajaran bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi kepada murid. Karena tidak biasa belajar dikelas secara tatap muka dan penyampaian materi melalui suatu pelantara. Sehingga guru merasa proses pembelajaran kurang bermakna bagi murid. Salah satu faktornya adalah karena proses pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui grup aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena guru tidak bisa memantau dimengawasi anak-anak sebagaimana pada pembelajaran di kelas, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran” ungkap orang tua.

Sebuah penelitian terdahulu memaparkan bahwa gaya belajar murid dalam pembelajaran secara daring cenderung lebih visual dan baca tulis yang kuat. Banyaknya *platform* yang mendukung secara gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain namun penggunaan *platform* tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Penelitian ini didukung dalam temuannya 1 dari 21 siswa sangat paham mengenai materi yang disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh, 10 dari 21 siswa mengerti, dan selebihnya mereka

menjawab kadang mengerti. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terkadang dalam,, melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam mengontrol anak jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah,, guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemi ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan.

Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara hal yang diutamakan, namun ketika beralih ke platform, mereka menyediakan berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.

Tantangan mewarnai pembelajarn daring ini, karena jaringan yang lambat, sehingga materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lamu diterima oleh orang tua, ataupun sebaliknya. Hal ini juga difaktor oleh jarak dan keterbatasan jaringan yang berada dilingkungan tempat tinggal murid. Respon dari Guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran , materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan yang ditargetkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni

kouta internet menjadi kendala pertama dalam pembelajaran daring, Karena kouta internet yang tidak memadai menghambat proses pembelajaran daring.

Tantangan dari guru dalam proses pembelajaran daring adalah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya merid melakukan ada campur tangan orang tua dalam penugasan namu ada juga orang tua yang tidak dirumah sehingga tidak ada yang membantu anak dalam mengerjakan tugasnya. Ungkap G4 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pembelajaran daring dilaksanakan, ini juga juga menambahkan bahwa masih ada orang tua ataupun murid yg masih melek terhadap teknologi.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi, maka dapat ditarik simpulan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi selama mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas IA dalam aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Pencapaian perkembangan kognitif siswa kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi dikarenakan guru kelas IA SDN 13/IV Kota Jambi selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Dampak lainnya sistem pembelajaran jarak jauh terhadap perkembangan kognitif anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, D, B. 2018. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. *Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi*. Vol. IX, No. 1.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, W, A, F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education Volume 2 Nomor 1*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Iklil, M, M., dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2*. <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

- Latifa, Umi. 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar. Academika Jurnal Of Multidisciplinary Studies*. Vol. 1, No. 2.
- Mahnun, N. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1.*
- Pribadi, A, B. 2019. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmawati, T., & Daryanto. 2015. *Toeri Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhanty, L. 2019. *Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Rima, E, W. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Salamah, H, Z. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sa'adah, S.M. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Melalui Media Permainan Balok Cuisenaire di TK Asy-syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017*. Jember: Universitas Jember. Skripsi.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Windhiyana, E, P. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 34. NO. 1*. <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Zahwa, S. A., Nisa', T. F. F., & Fajar, Y. W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v5i1.3848>